

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL*  
*PAIRS* (PRAKTEK BERPASANGAN) UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS  
IV SDN 02 MALANGGATEN, KEBAKRAMAT, KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Naskah Publikasi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan Oleh :**

**MARYATUN**

**A.510091031**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN**

**2012**

**PENGESAHAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRACTICE REHEARSAL  
PAIRS (PRAKTEK BERPASANGAN) UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS  
IV SDN 02 MALANGGATEN, KEBAKRAMAT, KARANGANYAR**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MARYATUN**

**A.510091031**

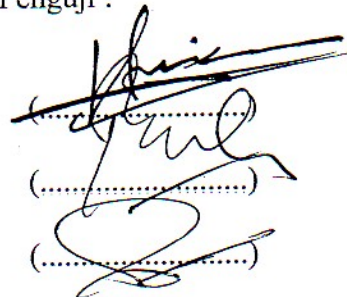
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada tanggal 11 Januari 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. Samino, M.M
2. Drs. Muhroji, M.Si
3. Drs. Mulyadi



Surakarta, 11 Januari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* (PRAKTEK BERPASANGAN) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 02 MALANGGATEN, KEBAKRAMAT, KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Maryatun, A510091031, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 78 halaman

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *practice rehearsal pairs*. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknik *practice rehearsal pairs*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/*Class Room Action Research (CAR)*. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 02 Malangaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar yang terlihat dari adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan mengidentifikasi pembelajaran dengan model *practice rehearsal pairs*. Peningkatan proses pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya sebelum tindakan 12,5 %, pada siklus I adalah 31,2 %, pada siklus II adalah 81,25 %. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum tindakan 6,2 %, pada siklus I adalah 37,5 %, pada siklus II adalah 75 %. Keaktifan siswa dalam bersikap sebelum tindakan 12,5 %, pada siklus I adalah 37,5 %, pada siklus II adalah 75 %. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri sebelum tindakan 31,2 %, pada siklus I adalah 56,25 %, pada siklus II adalah 75 %. Nilai hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan hanya 31,25 % dengan rata-rata nilai 56,5 sedangkan pada siklus I, nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 62,5 % dengan nilai rata-rata 70,31. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 81,25 % dengan rata-rata nilai 74,06.

Kata kunci: *practice rehearsal pairs* dan aktivitas belajar

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS berkaitan dengan pola hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, yang dikaji dalam kajian teoritis dan praktek. Dalam pandangan ahli sosiologi, manusia merupakan makhluk yang tidak dapat mandiri, akan tetapi saling bergantung dari orang lain. Sejak lahir manusia membutuhkan individu yang lain dalam tujuan untuk dapat mempertahankan hidupnya.

Karena pentingnya konsep pendidikan bagi kehidupan manusia, maka dipandang amat dibutuhkan penanaman konsep tersebut kepada anak sejak dini. Konsep tersebut ditanamkan sejak dimulainya proses pembelajaran dalam merubah perilaku manusia yakni sejak tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar dimulai dengan menerapkan pembelajaran dengan basis pendidikan sosial yang dikenal dengan pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang menentukan terhadap pemahaman siswa dalam mengenal masalah, memahami serta mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN 02 Malangaten, Kecamatan Kabakramat, Kabupaten Karanganyar dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah, dengan nilai rata-rata 56 sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional yang kurang mengaktifkan siswa, maka dalam pelajaran IPS terlebih-lebih akan menyebabkan siswa mengalami kejenuhan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS mutlak diperlukan. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, dan setelah itu akan membandingkan bagaimana kondisi awal sebelum memberikan perlakuan kepada anak dan sesudah memberi perlakuan kepada anak.

## **B. LANDASAN TEORI**

### 1. Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

#### a. Latar Belakang Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman. Menurut Mudyahardjo (2002: 87),” arti pendidikan ada dua yaitu definisi pendidikan secara luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.

Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar yaitu pertumbuhan, sama dengan tujuan hidup.

#### b. Pengertian Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)

Metode *Practice Rehearsal Pairs* atau praktek berpasangan berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan di Universitas Maryland pada tahun 1985 yang dikutip dalam buku Nur, dkk (2000: 56), “menyatakan bahwa metode ini menentang asumsi bahwa berpikir kolegannya secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus dalam kelas. Metode menentang asumsi bahwa semua resitasi dalam diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. Berpikir secara berpasangan memiliki

prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Andaikan guru baru saja melakukan penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau suatu situasi penuh teka-teki telah ditemukan. Kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Frank Lyman memilih menggunakan strategi berpikir secara berpasangan sebagai gantinya tanya jawab seluruh siswa. Menurut Nur, dkk (2000: 98), “bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

Tahap 1 : *Practice* (praktek). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan konsep pelajaran, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairs* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipraktikkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat dibagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 35 menit untuk berpasangan.

c. Tujuan Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)

Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) mempunyai tujuan yaitu yang pertama agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang kedua adalah siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya atau pasangannya. Selain itu siswa juga bisa mengembangkan ide-ide atau gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompoknya.

Menurut Nurhayati dan Wellang (2004: 84), dalam model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* guru mempunyai tujuan diantaranya:

- (1) Para peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.
  - (2) Para peserta didik diharapkan menjadi aktif, bertanggung jawab, bekerjasama, dan penuh kepedulian.
  - (3) Para peserta didik berlatih menilai kemajuan belajarnya dan merenungkan dirinya melalui tujuan berpasangan.
  - (4) Para peserta didik diharapkan dapat memberi umpan-balik terhadap sesamanya dan dapat terampil menilai dirinya sendiri.
- d. Langkah-langkah Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Sajian informasi kompetensi, guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang harus dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan secara prosedural
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang)
4. Siswa diminta untuk menyimak dan berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru.
5. Salah seorang kelompok menyajikan persoalan dan teman kelompok lainnya mengerjakannya.
6. Pengecekan kebenaran jawaban, kelompok yang memberikan persoalan kepada teman kelompok lainya tadi mengecek kebenaran jawaban atas kelompok lainya.
7. Bertukar peran, kelompok yang memberikan persoalan kepada kelompok lainya tadi, mendapatkan giliran untuk mengerjakan persoalan yang diberikan oleh salah satu kelompok pasangan lainya
8. Penyimpulan, guru menyimpulkan apa yang menjadi hasil diskusi dari semua pasangan kelompok tersebut

9. Evaluasi, kemudian guru memberikan evaluasi kepada semua kelompok pasangan tersebut dengan memberikan post test
10. Refleksi, hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan kemudian dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Hasil analisis tahap ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah pembelajaran IPS melalui *Practice Rehearsal Pairs* sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum. Sanjaya, Wina.(2007: 29)

Dari uraian diatas secara singkat langkah-langkah pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah guru menyampaikan materi, lalu siswa dibentuk berpasangan kemudian mereka merenungkan materi tersebut dan selanjutnya salah satu siswa memberikan pertanyaan pada pasangannya dan kemudian guru memberikan kesimpulan.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan arsip maupun dokumen yang memiliki arti lengkap dari sekedar angka atau frekuensi, dalam bentuk kata-kata kalimat. Penelitian ini dikatakan merupakan penelitian kualitatif karena deskripsi yang dijabarkan dalam bentuk data-data kualitatif. Dalam hal ini H.B Sutopo (2002 : 35) berpendapat bahwa penelitian kualitatif memusatkan pada deskriptif, “ data yang dikumpulkan berwujud kata- kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi”. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dan mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis & Taggart (dalam Budhi Setiawan, 2008: 3) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial

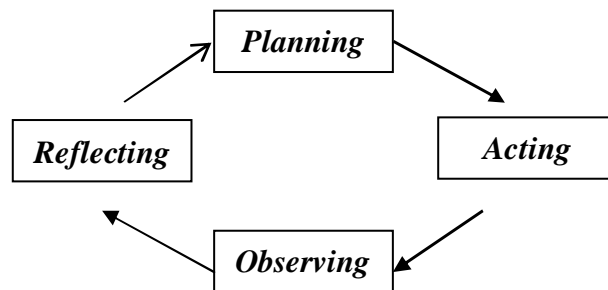


dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaan, memahami pekerjaan, serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan. Lebih lanjut, menurut Ebbut (dalam Kasihani Kasbolah, 2001: 9) mengatakan PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

## 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah gambaran matang keseluruhan proses penelitian. Rancangan berisi komponen penelitian secara komprehensif yang menggambarkan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Model tersebut berupa serangkaian digambarkan dalam bentuk spiral. Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini adalah visualisasi tahap-tahap tersebut:



Gambar 3.1: Siklus Action Research (McNiff dalam Budhi Setiawan, 2008: 4)

Keterangan:

1. *Planning* (perencanaan): Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa? Mungkin harus dengan menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)
2. *Acting* (tindakan): Menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dalam pembelajaran IPS.

3. *Observing* (pengamatan): Peneliti mengamati proses penggunaan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) di dalam pembelajaran IPS.
4. *Reflecting* (refleksi): mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan model pembelajaran model *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) yang telah dilakukan pada siklus I dan II.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertempat di SDN 02 Malangaten, Kebakramat, Kabupaten Karanganyar. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

SDN 02 Malangaten berada di dukuh Malangsari, Malangaten, Kebakramat, Karanganyar. Terletak di pedesaan dengan suasana yang asri. SD ini berdiri pada tahun 1969. Memiliki 6 ruang kelas dan 1 ruang guru, memiliki 1 ruang perpustakaan. SDN 02 terdapat 6 PNS, 1 pustakawati, 2 guru wiyata bakti dan 1 penjaga.

#### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian selama 4 bulan dimulai pada bulan September 2012 sampai bulan Desember 2012, karena pada bulan-bulan tersebut pembelajaran aktif sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Untuk Pelaksanaan penelitian tindakan lebih jelasnya rincian waktu dan jenis kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

Tabel Rincian Kegiatan, Waktu, dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Persiapan survey awal sampai akhir penyusunan proposal	XX	XX			
2	Seleksi informan, penyiapan instrumen dan alat		XX			
3	Pengumpulan data			XXX		
4	Analisis data			X	XX	
5	Penyusunan laporan				XX	X

#### D. HASIL PENELITIAN

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari kerja sama antara peneliti dan guru kelas IV. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar setiap siklus yang telah dijelaskan di atas sangat mendukung hipotesis tindakan. Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 02 Malangaten.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS disajikan dalam tabel sebagai berikut :

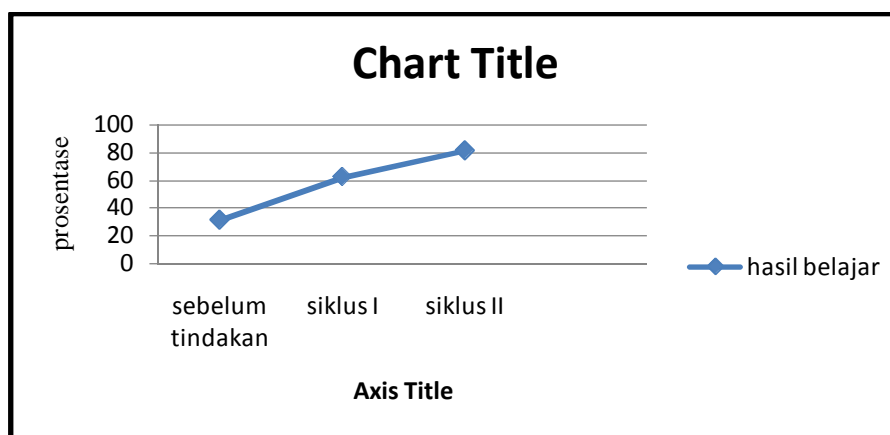
Tabel

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Malangaten

No.	Nama Siswa	Nilai sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Arum Tri A	70	80	95
2.	Attin Nur H	65	70	80
3.	Bella Ayuningtyas	55	60	70
4.	Dila Tri Lestari	40	60	60

No.	Nama Siswa	Nilai sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
5.	Fery Setyawan	80	90	95
6.	Hanifah	50	75	90
7.	Iksan Prasetyo	45	70	80
8.	Indri Catur Winarni	40	65	75
9.	Nina Karnila	40	60	80
10.	Nurul Fatimah	60	75	85
11.	Panggih Okta F	50	70	80
12.	Ridho Ansor S	85	85	90
13.	Sahid Abdullah	50	60	60
14.	Sholeh Abdul L	80	85	85
15.	Tony Nurdianto	55	60	80
16.	Ulung Syam B	40	60	60
<b>Jumlah</b>		905	1125	1185
<b>Rata-rata</b>		56,5	70,31	74,06
<b>Prosentase keberhasilan</b>		31,25 %	62,5 %	81,25 %

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada tabel 4.9 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar**

**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS  
Melalui Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs***

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini nilai KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu 65 dengan indikator pencapaian daya serap siswa sebesar

80%. Pada siklus I daya serap siswa sebesar 62,5 %. Hasil belajar pada siklus I tersebut mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dan sudah mencapai indikator pencapaian dengan daya serap sebesar 81,25 %.

Hasil belajar tidak lepas dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terutama pada faktor eksternal di sekolah bahwa metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa berpengaruh terhadap belajar siswa (dalam Slameto. 2003: 54-72). Proses interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa tersebut merupakan aktivitas belajar. Jadi apabila interaksi guru dan siswa serta siswa dan siswa di kelas tersebut berlangsung dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan baik. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, bahwa hasil belajar dan aktifitas siswa itu berkaitan erat.

Dalam penelitian ini aktifitas belajar siswa dibatasi pada aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan, sikap, dan mengerjakan soal secara mandiri. Aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS pada tiap siklus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari :

a. Bertanya

Aktifitas siswa dalam bertanya itu sangat penting peranannya. Selain melatih kepercayaan diri siswa, bertanya merupakan wujud perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberanian siswa dalam bertanya mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha guru yang selalu memotivasi siswa untuk berani bertanya. Sebelum ada tindakan penelitian siswa yang bertanya ada 2 orang (12,5 %), pada siklus I siswa yang bertanya sebanyak 5 orang (31,2 %) dan pada siklus II sebanyak 13 orang (81,25 %).

b. Menjawab pertanyaan

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemungkinan mereka sudah paham

akan materi yang disampaikan. Aktifitas siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan penelitian siswa yang menjawab pertanyaan ada 1 orang (6,2 %). Pada siklus I siswa yang menjawab pertanyaan ada 6 orang (37,5 %) dan pada siklus II siswa yang menjawab pertanyaan ada 12 orang (75 %).

c. Sikap dalam diskusi.

Sikap di sini yang dimaksud adalah sikap siswa saat mereka diskusi, apakah mereka aktif atau tidak. Dari aktivitas siswa dalam mengikuti diskusi mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan penelitian sikap siswa ada 2 orang (12,5 %). Pada siklus I sikap siswa ada 6 orang (37,5 %) dan pada siklus II ada 12 orang (75 %).

d. Mengerjakan soal secara mandiri

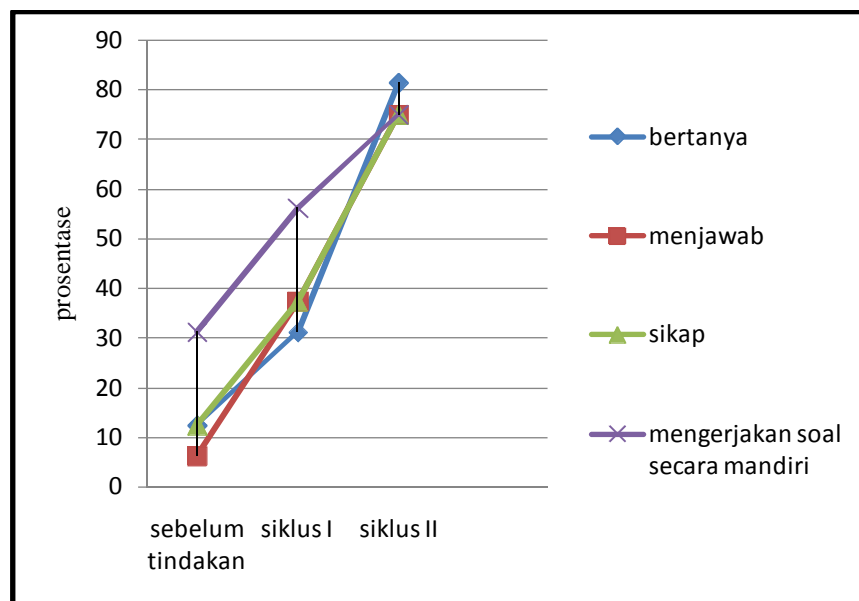
Penguasaan siswa terhadap materi sangat mendukung aktifitas siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri. Siswa yang belum maksimal menguasai materi akan menggantungkan siswa yang lain pada saat mengerjakan soal. Jadi, siswa yang mengerjakan soal secara mandiri berarti siswa tersebut sudah yakin atas kemampuan yang dimilikinya tanpa menggantungkan siswa yang lain. Semakin banyak siswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan soal dapat menjadi tolok ukur bagi guru bahwa masih banyak siswa yang tidak menguasai materi. Hal tersebut sebagai bahan refleksi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Aktifitas siswa mengerjakan soal secara mandiri mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan, siswa yang mengerjakan soal secara mandiri ada 5 orang (31,2 %), pada siklus I siswa yang mengerjakan soal secara mandiri ada 9 orang (56,25 %), dan pada siklus II ada 12 orang (75 %).

Aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS setelah dilaksanakan tindakan selama 2 siklus dilaporkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel  
Aktifitas belajar dan prosentase siswa

No	Tindakan	Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Sikap	Mengerjakan Soal secara Mandiri
1.	Sebelum tindakan	2 siswa (12,5 %)	1 siswa (6,2 %)	2 siswa (12,5 %)	5 siswa (31,2 %)
2.	Siklus I	5 siswa (31,2 %)	6 siswa (37,5 %)	6 siswa (37,5 %)	9 siswa (56,25 %)
3.	Siklus II	13 siswa (81,25 %)	12 siswa (75 %)	12 siswa (75 %)	12 siswa (75 %)

Aktifitas siswa yang dibuat sebelum dan sesudah tindakan penelitian di atas mendukung hipotesis tindakan. Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS selama 2 siklus pada tabel 4.10 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar

**Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs***

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Dari sebelum adanya tindakan sampai siklus II aktifitas siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS semakin meningkat.
- 2) Pada akhir penelitian, aktifitas siswa yang bertanya mencapai 81,25 %.

- 3) Pada akhir penelitian, aktifitas siswa yang menjawab pertanyaan mencapai 75 %.
- 4) Pada akhir penelitian, aktifitas siswa yang sikap yang baik mencapai 7,5 %.
- 5) Pada akhir penelitian, aktifitas siswa yang mengerjakan soal secara mandiri mencapai 75 %.

Dalam penelitian ini siswa sudah belajar dengan berbagai aktifitas sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah berhasil melakukan kegiatan belajar. Merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar pada bab II bahwa metode mengajar guru termasuk faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar, dalam penelitian ini guru menerapkan model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* yang mengupayakan adanya aktifitas belajar siswa. Teori yang dikemukakan di atas sangat mendukung hipotesis tindakan bahwa Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS SDN 02 Malanggaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. Keaktifan siswa dalam bertanya mencapai 81,25 %. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mencapai 75 %. Keaktifan siswa dalam bersikap mencapai 75 %. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri mencapai 75 %. Nilai hasil belajar IPS 81,25 % dengan rata-rata nilai 74,06.



2. Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa ” Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 02 Malangaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima kebenarannya.

## **2. Implikasi Hasil Penelitian**

Kesimpulan tersebut memberikan implikasi bahwa implikasi model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan bekerja sama dengan teman sebayanya, sehingga meminimalisir rasa bosan dalam pembelajaran IPS.

## **3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran, yaitu kepada :

1. Kepala sekolah
  - a. Sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, serta
  - b. Harus menjadi pemimpin dan penggerak perbaikan pembelajaran yang melibatkan para guru dan para ahli.
  - c. Diharapkan untuk mengadakan pelatihan tentang model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
2. Guru kelas IV
  - a. Agar menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran IPS, dan
  - b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Hendaknya melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan yang lain.
- b. Memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dimasa yang akan datang dapat berjalan lebih baik tanpa hambatan dan lebih bermutu, sehingga dihasilkan lulusan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001, *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Karya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar*. Ed. Revisi,-8.-Jakarta: Rajawali Pers.
- Herman Hudoyo, 2004, *Menuju Belajar Efisien*, Jakarta : Gunung Agung.
- Lukman AH, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Hartini, S, Suwarno, & Marsudi, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: BP- FKIP UMS
- Hisnu dan Winardi, 2008. *IPS untuk SD/MI*. Jakarta. PT. Aneka Ilmu.
- Ilmiati dan Nuryanti, 2008. *Dinasti IPS Kelas 4 Untuk SD/MI*. Sragen. PT. Karya Mandiri.
- Mujdjiono, 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rubino Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD-FKIP UMS.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Yasa. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Moch. Masykur, (2007). *Pengertian belajar*. Jakarta : PT Gramedia
- Yamin. 2005. *Pengertian Belajar dan Perubahan Perilaku dalam Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasihani Karbolah (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara